

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pendukung untuk mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran, melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu negara, banyak negara yang dulunya merupakan negara berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu menghasilkan manusia yang memiliki kualitas dan berkarakter, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah guru.

Guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan efektif, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran yang dapat membangun semangat siswa saat

menerima pembelajaran, dalam hal ini seorang guru diharapkan mampu memahami, tepat dan terampil dalam pemilihan metode saat mengajar, guru juga harus dapat menguasai metode yang digunakan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Siswa memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan di sekolah, siswa harus memiliki kreatifitas dan konsentrasi yang tinggi dalam memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa merupakan aktor terpenting dalam proses pembelajaran, sebagai seorang siswa haruslah dapat memanfaatkan dan menggali ilmu dari guru yang dimana berperan sebagai fasilitator, dengan begitu ilmu yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung dapat melekat dan berkembang pada diri siswa itu sendiri, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut tentunya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Cara tersebut lebih baik jika diajarkan sejak dini dan berkesinambungan.

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah proses menajar atau mengajarkan ilmu bahasa Indonesia. Ilmu bahasa Indonesia berarti mempelajari semua hal yang terkandung dalam pencapaian tujuan bahasa Indonesia. Tujuan utama dari pengajaran bahasa Indonesia sendiri yaitu siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk membaca adalah membaca dengan menggunakan media gambar, membaca dengan menggunakan media gambar dapat mempermudah siswa memahaminya terkhusus siswa di kelas rendah. Hal terpenting dalam membaca menggunakan media cerita adalah siswa dapat membaca sambil melihat gambar yang dibaca oleh siswa

tersebut.

Keterampilan dalam membaca nyaring tersebut di sekolah dasar masih sangat rendah khususnya di SD Negeri 040537 rawang. Dalam kenyataan sekarang ini menunjukkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar masih sangat rendah khususnya di SD Negeri 040537 Rawang. Berdasarkan hasil post tes yang dilaksanakan di sekolah hasil membaca nyaring siswa sangat rendah. Rata-rata yang diperoleh dari siswa 23 siswa hanya mencapai 70 KKM yang diperoleh hanya mencapai 80 %. Dari 23 siswa yang sudah tuntas adalah 8 siswa sedangkan 15 siswa belum tuntas. Pengajaran bahasa Indonesia khususnya membaca di SD Negeri 040537 Rawang cenderung konvensional, bersifat hafalan serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan membaca siswa. Guru hanya memberikan teori tanpa ada pemberian cara atau teknik dalam membaca yang sesuai dengan karakteristik anak. Pola semacam ini hanya membuat siswa dalam membaca merasa jenuh untuk belajar membaca nyaring. Sehingga minat siswa dalam membaca sangat kurang dan mengakibatkan nilai kemampuan membaca rendah.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kebanyakan siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca. Tetapi setelah guru mengevaluasi hasil bacaan, sebagian besar siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Permasalahan yang besar pada siswa terjadi pada hal mencari buku membaca. Dalam hal membaca buku siswa sudah mampu tetapi masih perlu dikembangkan dan dilatih dalam membaca nyaring tersebut

Akibat permasalahan di atas banyak siswa kelas II di SD Negeri 040437 Rawang hasil belajarnya kurang maksimal dan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sementara nilai KKM di kelas II SD Negeri 040537 Rawang adalah 70. Hal ini dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 040537 Rawang

Tahun Ajaran	KKM	Jumlah Siswa			
		Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	Rata-Rata

2022/2023	70	15 (65%)	8 (35%)	23	65
-----------	----	----------	---------	----	----

Sumber data : SD Negeri 040537 Rawang

bedasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai ulangan siswa di kelas II SD Negeri 040537 Rawang tidak memenuhi tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkat atau belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 26 siswa hanya 15 orang yang sudah tuntas mendapat nilai 70 sedangkan 8 orang siswa masih belum tuntas, seharusnya dikatakan tuntas apabila seruluh siswa mencapai nilai KKM 70.

Siswa hendaknya melakukan pembelajaran yang lebih mendalam atau menarik perhatian siswa untuk membaca. Pengajar atau guru harus bisa memberikan pembelajaran yang menarik untuk kegiatan membaca nyaring agar tercapai hasil membaca nyaring yang baik. Semua ini tergantung oleh kreativitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru harus bisa memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang ada. Selain itu, guru juga berinovasi khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran. Misalnya dengan mengkombinasikan metode pembelajaran aktif dengan media pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa akan lebih aktif dengan metode pembelajaran dan lebih tertarik dengan media pembelajaran yang menarik. Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta masih rendahnya hasil membaca siswa kelas II di SD Negeri 040537 Rawang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 040537 Rawang Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini mengfokuskan pada kualitas membaca dengan menggunakan media gambar. Kualitas membaca menggunakan media gambar tentu tertuju pada banyaknya bacaan sehingga siswa dapat lebih cepat memahami isi bacaan yang akan mereka baca.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar mengenai membaca nyaring. Adapun masalah-masalah tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut;

- a) Sebagian besar siswa kelas II di SD Negeri 040537 Rawang kabupaten karo masih merasa kebingungan dalam membaca menggunakan bahasa nyaring.
- b) Pemilihan bacaan, gambar yang digunakan dalam membaca nyaring masih belum sesuai .
- c) Sebagian siswa masih kurang dalam gagasan dalam menggunakan bacaan nyaring.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud dan serta demi keefektifan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a) Masalah yang diteliti terbatas pada kemampuan membaca siswa dalam bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 040537 Rawang Kabupaten Karo.
- b) Metode Pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah media cerita dengan menggunakan media gambar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas II SD Negeri 040537 Rawang Tahun Ajaran 2022/2023
- b) Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa

Kelas II SD Negeri 040537 Rawang Tahun Ajaran 2022/2023

- c) Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas II SD Negeri 040537 Rawang Tahun Ajaran 2022/2023

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a) Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 040537 Rawang Tahun Ajaran 2022/2023
- b) Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas II SD Negeri 040537 Rawang Tahun Ajaran 2022/2023
- c) Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswakelas II SD Negeri 040537 Rawang Tahun Ajaran 2022/2023

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kualitas pembelajaran SD, terutama pada peningkatan hasil belajar bahasa indonesia khususnya kemampuan membaca peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran media gambar.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pemahaman bagi guru tentang manfaat diterapkannya strategi pembelajaran menggunakan picture and picture terhadap hasil belajar.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah
1. Memberikan sumbangan positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

2. Dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 040537 Rawang Kabupaten Karo.

b. Bagi guru

menambahkan wawasan untuk menyusun media pembelajaranyang tepat sehingga meningkatkan minat baca siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

1. Penerapan pembelajaran picture and picture dengan menggunakan media gambar diharapkan dapat memudahkan dalam membaca nyaring sehingga hasil belajar meningkat terhadap pembelajaran bahasaIndonesia.

2. Membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik,menyenagkan,dan terasa mudah

d. bagi peneliti

Untuk mendapatkan bekal sebagai calon guru dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari materi

